

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Berlatar Permasalahan

Kependidikan paling utama berada pada lingkungan keluarga, yaitu sejak dalam kandungan. Didikan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan kreatifitas anak. Anak yang memiliki bakat tertentu, jika tidak diberikan rangsangan-rangsangan atau motivasi dari orangtua dan lingkungannya, tidak akan mampu memeliharanya, apalagi mengembangkan bakatnya. Pendidikan pada usia dini pada zaman sekarang ini adalah sebuah keharusan. Perkembangan social pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orangtua atau pengasuh dirumahnya, terutama dengan anggota keluarga. Interaksi social kemudian diperluas dari rumah tangga ke tetangga dan kemudian sampai kesekolah perkembangan social sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma kehidupan pada masyarakat untuk mendorong dan memberikan contoh kepada anak. (Khadijah, 2017)

Adapun tahapan perkembangan social menurut Erik Erikson yaitu :

- Tahap 1 (percaya, curiga) usia 0-2 tahun. Dalam tahap ini bila merespon rangsangan anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan tumbuh rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga.
- Tahap 2 (mandiri, ragu) usia 2-3 tahun. Anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya, anak pada masa ini bila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberikan kepercayaan atau terlalu banyak bertindak untuk anak menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu.
- Tahap 3 (berinisiatif, bersalah) usia 4-5 tahun. Pada tahapan ini anak bisa menunjukkan sikap mulai lepas dari kerikatan orangtuanya, anak bisa bergerak bebas serta berinteraksi pada lingkungannya. Kondisi lepas dari orangtua menimbulkan rasa untuk berinisiatif.

- Tahap 4 (percaya diri, rasa rendah diri) usia 6 tahun pubertas. Anak dapat melaksanakan tugasnya untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasanya. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri. (Ali Nugraha, 2017 : 103)

Pentingnya pendidikan social pada anak usia dini yaitu, sebagaimana Syamsul Yusuf, yang menyatakan bahwa pendidikan perkembangan social merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan social perkembangan social dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, norma dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan social anak adalah dengan melakukan permainan mencari pasangan, dimana dengan melakukan permainan mencari pasangan ini anak dapat mengenali temannya dan mampu bersosial terhadap teman sebayanya. Yang dimana dalam melakukan permainan mencari pasangan ini adalah dengan menggunakan media gambar, peneliti menggunakan gambar hewan yaitu gambar ayam dan kucing. Peneliti memilih gambar hewan ini karena anak-anak yang usia 4-5 tahun sering melihat hewan tersebut.

- 1 Hal diatas, diperkuat dengan hasil penelitian Ramsyah, Maward. Dengan judul “Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Teknik Pembelajaran Mencari Pasangan di Kelompok B.2 TK Negeri Pembina Sekadu” Melaksanakan tehnik pelajaran cari teman agar tertingkatnya keterampilan social sianak dikelompok B.2 Taman kanak negri Pembina sekadau sudah dilaksanakan lewat susunan RKH, menyiapkan median semacam kartu persoalan serta jawabannya, pengaturan lokasi bahkan dilakukan lewat berita dengan terperinci terhadap sianak tentang tehnik pelajaran untuk cari teman. Pelaksanaan aktivitas dilakukan sesuai dengan prosedur. Awal aktivitas, sianak di berikan penjabaran dulu bagaimana tahap menjalankan aktivitasnya, selanjutnya di mulai lewat pembagian kartu persoalan serta jawabannya terhadap tiap-tiap sianak. Anak

pemegang kartu soal berdiri membuat barisan kemudian anak pemegang kartu jawaban berusaha untuk mencocokkan kartu yang dipegangnya dengan kartu persoalan yang sudah dipegang dari kawan yang sudah ikut baris. Pendidik berikan pengabaian untuk dalam berhitung bahwasanya aktifitas akan di mulai. Selanjutnya sianak akan memiliki usahan agar dapatkan kartu temannya serta di akhir aktivitas sianak akan bentuk grup pada tiap-tiap temannya. Tehnik pelajaran untuk cari teman dapat tingkatkan keahlian social terhadap sianak pada grup B.2 Taman kanak negri Pembina sekadau. Kemudian disesuaikan pada tingkatan oleh siklus yang sudah dijalankan serta tercapainya indicator kerjanya. Bahkan tingkatannya pun senilai 82.3%. Perbedaan penelitian diatas dengan yang akan dilakukan adalah, penyiapan media berupa kartu soal dan kartu jawaban, seting tempat serta pelaksanaan dengan menginformasikan secara rinci kepada anak mengenai teknik pembelajaran mencari pasangan. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan media gambar dengan gambar hewan yaitu gambar hewan ayam dan kucing.

Penyebab rendahnya keterampilan sosial seorang anak adalah sikap bermusuhan terhadap orang lain. Melanggar norma kelompok serta diabaikan dan ditolak oleh kelompok, padahal kelompok menuntut hal-hal tertentu. Hal ini mengganggu kehidupan sosial anak dalam beberapa hal. Negatifisme. Perlawanan terhadap tekanan orang lain untuk berperilaku tertentu. Ekspresi fisik menyerupai ledakan kemarahan, namun lambat laun digantikan oleh ketidaktaatan verbal terhadap perintah. Serangan adalah tindakan nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak dihasut oleh orang lain. Anak-anak mungkin menunjukkan perilaku agresif dalam bentuk agresi fisik atau verbal terhadap anak-anak lain yang biasanya lebih kecil. Pertengkaran adalah pertikaian sengit yang dimulai ketika seseorang melancarkan serangan yang tidak beralasan. Umpatan dan Penindasan: Umpatan adalah serangan verbal terhadap orang lain, sedangkan penindasan adalah serangan fisik. Sikap mengusasi yakni yang lebih cenderung akan kuasai oranglain atau menjadi majikan. Egosentrisme yaitu mereka lebih pikirkan dan bicarakan tentang diri Anda sendiri.

Dasar prasangka dan prasangka timbul ketika anak menyadari bahwa ada orang yang berpenampilan atau bertindak berbeda dari dirinya dan bahwa perbedaan itu dipandang oleh kelompok sosialnya sebagai tanda inferioritas. Karena konflik gender, banyak anak pria merasakan tekanan dari anggota keluarga pria dan teman sebayanya di akhir masa kanak-kanaknya untuk tidak bermain dengan anak perempuan atau melakukan permainan anak wanita. Anda juga tahu bahwa kelompok sosial memberikan status lebih tinggi kepada pria dibandingkan wanita. Walaupun pada umur ini anak laki-laki tidak melakukan pembedaan terhadap anak perempuan, akan tetapi menghindari mereka dan menghindari aktivitas yang dianggap sebagai aktivitas anak perempuan. (Khadijah, 2017 : 128-130)

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA III Tetelesi I Gunungsitoli Idanoi dari 14 murid tetap memiliki lima kanak nan tidak berani berteman atau bersosial kepada teman-temannya sehingga anak tersebut cenderung diam di kelas. Dan 9 anak yang sudah mampu mamiliki sifat sahabatan ataupun gampang berteman terhadap kawan sebaya ia. Hal ini membuktikan bahwa di TK ABA III Tetelesi I Gunungsitoli Idanoi, aspek social anak masih belum sepenuhnya meningkat dalam rentang anak umur 4-5 tahun.

TK untuk hakikatnya yakni Merupakan wadah pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial. Keterampilan sosial anak merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangannya karena menjadi dasar interaksi yang lebih baik dengan lingkungannya. Untuk itu anak memerlukan rangsangan, dorongan dan dukungan berupa program kegiatan yang terencana, informatif dan menyenangkan. Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran harus menarik bagi anak agar dapat dipahami secara holistik. Hal yang sama juga berlaku pada keterampilan sosial anak. (Eliyawati, 2005 : 16)

Maka dengan adanya penjabaran tersebut maka bisa tersimpulkan bahwasanya aspek sosial murid yang berumur 4 hingga 5 thn merupakan keterampilan untuk harus berkembang bagi sianak dengan salah satu permainan yaitu melakukan permainan mencari pasangan, karena dalam permainan mencari pasangan ini, anak dapat meningkatkan rasa sosialnya terhadap lingkungannya, serata bisa diperhatikan keutamaan social misal: saling membantu, bekerjasama, berkehidupan yang sejalan, suka membagi, serta demokratis untuk berteman. (Mursid, 2015 : 50-52)

### **B. Mengidentifikasi Permasalahan**

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka focus telitian tersebut akan memiliki keterkaitan pada prosesan pelajaran didalam kerangka memperbaiki strategis belajar mencerdaskan kinesthetic yang mengutamakan di bidang peningkatan sosial anak usia 4-5 tahun akan memiliki dibagian telitian tersebut dilihat dari kenyataan diantaranya yakni:

- 1 Di TK ABA III Tetehosi I Gunungsitoli Idanoi permainan mencari pasangan belum pernah dilakukan untuk meningkatkan aspek sosial anak.
- 2 Kurangnya rasa social anak dilingkungannya atau disekolah untuk tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun.
- 3 Di TK ABA III Tetehosi I Gunungsitoli Idanoi kurangnya permainan yang dapat meningkatkan aspek social anak.

### **C. Pembatas Permasalahan**

Dilihat dari mengidentifikasi permasalahannya, bahwa saya akan batasi permasalahan telitian ini tentang memainkan dalam mencari pasangan nan tidak sering dilakukan disekolah yang tidak dapat mengembangkan aspek social anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang melalatar belakangi masalah diatas bisa terumuskan hasil masalahnya nan akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan social sianak berusia 4 hingga 5 tahun pada Taman kanak ABA Tetehosi I?

2. Bagaimanakah proses pembelajarannya dalam permainan mencari pasangan agar tingkatan social anak usia 4-5 tahun di TK ABA III Tetehosi I
3. Apakah permainan mencari pasangan bisa meningkatkan sosial pada anak usia dini sesudah menggunakan permainan mencari pasangan ?

#### **E. Penujuan Meneliti**

Adapun tujuannya dalam telitian tersebut diantaranya:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan aspek social anak sebelum menggunakan permainan mencari pasangan.
2. untuk mengetahui proses/prosedur permainan mencari pasangan
3. untuk mengetahui peningkatan terhadap sosial anak sesudah menggunakan permainan mencari pasangan

#### **F. Kemanfaatan Telitian**

Hasilan peneliti akan diarpakan bermanfaat agar seluruh perpihakan yakni:

- 1 Kemanfaatan teoritys

Akan menghasilkan peningkatan belajar social selaki sumberan dalam pembelajaran didunia kependidikan sianak, karena kegiatan bermain selalu dikaitkan dengan permainan.

## 2 Kemanfaatan Praktis

- Bagi peneliti

Agar diketahuinya pengupayaan pendidik dalam mengatasi permasalahan social pada anak di TK ABA III Tetelesi I Gunungsitoli Idanoi.

- Bagi anak

Meningkatkan kemampuan social anak, berjalannya zaman dalam perkembangan permainan serta mainan juga semakin memiliki perbedaan yang disesuaikan pada pengembangan barang yang semakin bercanggih.

- Untuk sekolah

Hasil penelitian ini agar dapat diaplikasikan untuk meningkatkan aspek social anak dan dikembangkan oleh sekolah.

- Untuk pendidik

Dengan diadakan PTK dapat meningkatkan mutu belajar dan pembelajaran dikelas

1. Sebagai pengalaman guru, dapat mengatasi anak yang anti social.
2. Penelitian ini tentunya sebagai bekal untuk masa yang akan datang dalam menekuni profesi guru dalam bidangnya.